BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Penelitian

Ilmu pengetahuan dan teknologi selalu berkembang dan mengalami kemajuan, sesuai dengan perkembangan zaman dan perkembangan cara berfikir manusia. Bangsa Indonesia sebagai salah satu negara berkembang tidak akan bisa maju selama belum memperbaiki kualitas sumber daya manusia bangsa kita. Kualitas hidup bangsa dapat meningkat jika ditunjang dengan sistem pendidikan yang mapan. Dengan sistem pendidikan yang mapan, memungkinkan kita berpikir kritis, kreatif, dan produktif.

Dalam UUD 1945 disebutkan bahwa negara Indonesia ingin mewujudkan masyarakat yang cerdas. Untuk mencapai bangsa yang cerdas, harus terbentuk masyarakat belajar. Masyarakat belajar dapat terbentuk jika memiliki kemampuan dan keterampilan mendengar dan minat baca yang besar. Apalagi membaca sudah merupakan kebiasaan dan membudaya dalam masyarakat, maka jelas perpustakaan tidak dapat dipisahkan dari kehidupan sehari-hari dan merupakan kebutuhan pokok yang harus dipenuhi.

Dalam dunia pendidikan, perpustakaan terbukti berdaya guna dan bertepat guna sebagai salah satu sarana pendidikan dan sarana komunikasi. Dalam kaitan inilah perpustakaan dan pelayanan perpustakaan harus dikembangkan sebagai salah satu instalasi untuk mewujudkan tujuan mencerdaskan kehidupan bangsa. Perpustakaan merupakan bagian yang vital dan besar pengaruhnya terhadap mutu pendidikan.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Peningkatan kualitas dan mutu pendidikan nasional menjadi salah satu prioritas yang mendapat perhatian serius dari pemerintah RI. Keseriusan itu diwujudkan dengan disahkan dan diberlakukannya Undang-undang Sistem Pendidikan Nasional No. 20 Tahun 2003 yang menjadi dasar pijakan yang kuat bagi penyelenggaraan pendidikan nasional. Salah satu hal yang sangat penting untuk dilihat dari undang-undang tersebut adalah ditetapkannya standar nasional pendidikan yang mencakup antara lain sarana dan prasarana pendidikan sebagai acuan pengembangan pendidikan. Di antara sekian banyak sarana dan prasarana pendidikan yang menunjang kualitas pendidikan adalah perpusatakaan. Dengan demikian, perpustakaan adalah salah satu sarana pendidikan yang strategis dan mempengaruhi mutu pendidikan. Lebih jelas tentang pentingnya peranan perpustakaan dalam meningkatkan mutu pendidikan kembali ditegaskan dalam Peraturan Pemerintah No.19 tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan yang menyatakan bahwa perpustakaan adalah bagian dari sarana dan prasarana yang wajib dimiliki oleh sekolah atau madrasah.[1]

Pada zaman global sekarang, pendidikan merupakan sesuatu yang penting. karena pendidikan merupakan akar dari peradaban sebuah bangsa. pendidikan sekarang telah menjadi kebutuhan pokok yang harus dimiliki setiap orang agar bisa menjawab tantangan kehidupan. Untuk memperoleh pendidikan, banyak cara yang dapat dicapai, diantaranya melalui perpustakaan. karena di perpustakaan berbagai sumber informasi bisa diperoleh.

[1] Badan Litbang dan Diklat DEPAG RI, *Pembelajaran Berbasis Perpustakaan di Madrasah Aliyah*, "http://www.kampusislam.com/cetak.php?id=198", hal. 9. Diakses 1 Oktober 2015.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Peningkatan mutu pendidikan merupakan sasaran pembangunan di bidang nasional dan merupakan bagian integral dari upaya peningkatan kualitas manusia Indonesia secara *kaffah* (menyeluruh). Pemerintah dalam hal ini Menteri Pendidikan Nasional telah mencanangkan "Gerakan Peningkatan Mutu Pendidikan" pada tanggal 2 Mei 2002; dan lebih berfokus lagi setelah diamanatkan dalam Undang-Undang Sisdiknas (2003) bahwa tujuan pendidikan nasional adalah untuk mencerdaskan kehidupan bangsa.[2]

Pada masa krisis ekonomi yang melanda Indonesia telah banyak menyebabkan terjadinya pembatalan program-program pembangunan, baik yang telah direncanakan, bahkan program-program yang tengah berjalan. Hal ini juga tidak dapat dielakan dalam program-program peningkatan mutu pendidikan, terutama masalah pengembangan perpustakaan. Padahal keberadaan perpustakaan bagi sebuah lembaga pendidikan merupakan suatu keharusan. Ahmad Saefudin menyatakan bahwa di dunia Barat perpustakaan dianggap sebagai suatu bagian yang penting yang tidak bisa dipisahkan dari kehidupan mereka bahkan ada yang berpendapat sebagai lambang kesuksesan kerja suatu instansi atau organisasi.

Perpustakaan sebagai pusat sumber belajar, memiliki peran yang sangat penting pada dunia pendidikan, misalnya pada mengembangkan pengetahuan, keterampilan, dan sikap peserta didik. Perpustakaan berfungsi memotivasi siswa, penunjang kegiatan siswa, serta membantu siswa dan guru untuk memacu tercapainya tujuan pendidikan di suatu lembaga pendidikan.

---

[2] Enco Mulyasa, *Menjadi Kepala Sekolah Profesional*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2006), hal. 31.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Dengan adanya perpustakaan, siswa diharapkan bisa mengembangkan keterampilan untuk mencari informasi bagi keperluan mereka sendiri. Hal ini tentunya dengan cara memanfaatkan perpustakaan semaksimal mungkin, yaitu dengan membaca dan memahami buku-buku yang tersedia untuk menambah pengetahuannya, baik buku pelajaran, buku agama, dan buku-buku umum.

Keberadaan perpustakaan di suatu lembaga pendidikan adalah sangat penting. Ibarat tubuh manusia, perpustakaan adalah organ jantung yang bertugas memompa darah ke seluruh tubuh. Pentingnya keberadaan perpustakaan sekolah dapat dilihat dalam pasal 45 UU RI No. 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, yang menyebutkan bahwa: "setiap satuan pendidikan formal dan non formal menyediakan sarana dan prasarana yang memenuhi keperluan pendidikan sesuai dengan pertumbuhan dan perkembangannya potensi didik, kecerdasan intelektual, sosial, emosional, dan peserta didik.[3]

Demikian juga dalam Peraturan Pemerintah RI No 19 tahun 2005 tentang standar nasional pendidikan pada pasal 42 (2) disebutkan: "setiap satuan pendidikan wajib memiliki prasarana yang meliputi lahan, ruang kelas, ruang pimpinan, satuan pendidikan, ruang pendidik, ruang tata usaha, ruang perpustakaan, ruang laboratorium, ruangan bengkel kerja, ruang unit produksi, ruang kantin, instalasi daya dan jasa, tempat berolahraga, tempat beribadah, tempat bermain, tempat berkreasi, dan ruang atau tempat lain yang diperlukan untuk menunjang proses pembelajaran yang teratur dan berkelanjutan.[4]

---

[3] Undang-Undang RI No. 20 Tahun 2003 *Tentang Sistem Pendidikan Nasional*, (Semarang: CV. Aneka Ilmu), hal. 25-26.

[4] Peraturan Pemerintah RI No. 19 Tahun 2005 *Tentang Standar Nasional Pendidikan*, (Jakarta: Bp. Citra Jaya, 2005), hal. 24.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Tujuan utama penyelenggaraan perpustakaan adalah untuk meningkatkan mutu pendidikan, selain menunjang, mendukung, dan melengkapi kegiatan belajar-mengajar, kegiatan kurikuler, dan ekstrakurikuler, juga diharapkan dapat menumbuhkan minat baca dan mengembangkan bakat siswa. Berbagai jenis layanan yang diberikan perpustakaan dalam menunjang ketercapaian pembelajaran antara lain pengadaan bahan-bahan pembelajaran yang menunjang kurikulum. Itu dimaksudkan tidak hanya mempertinggi daya serap dan penalaran proses pendidikan, tetapi juga memperluas wawasan, dan kreativitas siswa, dan memperluas wawasan guru yang berguna untuk mengajar.[5]

Kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi yang demikian pesat ternyata berdampak pula pada dunia usaha, intansi atau lembaga kemasyarakatan lainnya. Dampak kemajuan tersebut ditandai dengan semakin banyaknya orang menggunakan dan menguasai ilmu pengetahuan dan teknologi terutama pengetahuan teknologi komputer, karena teknologi tersebut berguna sebagai alat bantu pengolahan data di perusahaan, instansi maupun kegiatan lainnya.

Salah satu contoh dari penggunaan teknologi informasi saat ini adalah penerapan teknologi informasi pada dunia perpustakaan, atau sering disebut sistem informasi perpustakaan atau sistem automasi perpustakaan. Karena kelebihan teknologi informasi ini adalah kemampuannya memproses data secara cepat, media penyimpanan yang memadai data terotomatisasi, sehingga akan menghasilkan informasi yang cepat dan akurat.

Oetomo mendefinisikan bahwa sistem informasi perpustakaan adalah suatu sistem yang dirancang untuk menyediakan informasi guna mendukung

[5] Badan Litbang dan Diklat DEPAG RI, *Pembelajaran Berbasis Perpustakaan*, hal. 9.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

keputusan pada kegiatan manajemen perpustakaan seperti perencanaan, pemrakarsaan, pengorganisasian, dan pengendalian dalam suatu organisasi perpustakaan.[6] Sedangkan menurut Riyanto, sistem informasi perpustakaan adalah suatu penerapan teknologi informasi digunakan sebagai sistem informasi manajemen perpustakaan. Bidang pekerjaan yang dapat diintegrasikan dengan sistem informasi perpustakaan adalah pengadaan, inventarisasi, katalogisasi, sirkulasi bahan pustaka, pengelolaan anggota, statistik dan lain sebagainya.[7]

Kebutuhan akan teknologi informasi sangat berhubungan dengan peran perpustakaan sebagai kekuatan dalam pelestarian dan penyebaran informasi ilmu pengetahuan dan kebudayaan. Karena pada dasarnya kegiatan teknologi informasi dan perpustakaan memiliki kesamaan, yakni proses penyimpanan, menghasilkan, mengolah, serta menyebarkan informasi.

Perpustakaan Yayasan SMA Khadijah sebagai salah satu perpustakaan yang bertujuan mendukung visi, misi dan kegiatan di SMA Khadijah serta membantu mensukseskan pendidikan bagi segenap civitas akademika dengan pelayanan bahan pustaka secara efektif dan efisien. Untuk tercapainya tujuan yang telah digariskan dalam visi dan misi SMA Khadijah Surabaya, pengelola perpustakaan senantiasa dituntut untuk dapat memberikan pelayanan yang berkualitas.

Koleksi buku-buku yang ada di sana sangat beragam, meliputi buku-buku referensi, agama, sastra, bahasa, sains, ilmu bumi, ilmu sosial dan tak lupa buku-

---

[6] Budi Sutedjo Dharma Oetomo, *Perencanaan & Pembangunan Sistem Informasi*, (Yogyakarta: Andi, 2006), hal. 173.

[7] Riyanto, *Manajemen Perpustakaan Sekolah Berbasis Komputer*, (Bandung: Fokus Media, 2012), hal. 12.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

buku umum seperti novel dan pengetahuan umum. Pengadaan bahan pustaka buku untuk koleksi perpustakaan secara teratur dilakukan dengan pembelian dan juga dari hibah atau pemberian dari yayasan internasional seperti yang sudah ada, yaitu, mendapat sekitar 500 ekspemplar buku dari Singapore Library, kenang-kenangan dari Duta Besar Amerika, serta Royal Navy Inggris.

Buku-buku yang tersedia di perpustakaan selalu *up to date*, sehingga pengunjung bisa menemui novel terbaru karya pengarang ternama yang bisa pinjam tanpa dipungut biaya. Tidak hanya buku saja yang ada di perpustakaan ini, karena Perpustakaan SMA Khadijah Surabaya juga dilengkapi oleh sarana komputer yang lengkap dengan saluran internet. Jadi, para siswa yang berkunjung perlu merasa khawatir kalau mereka tidak menemukan buku yang cocok, sebab mereka bisa langsung mengaksesnya lewat internet. Komputer yang tersedia pun cukup banyak, yaitu ada 6 buah komputer khusus siswa dan 2 buah komputer untuk operator perpustakaan yang siap digunakan.

Selain untuk menambah referensi, perpustakaan ini juga bisa dijadikan sarana untuk berdiskusi dan belajar antar murid dan Guru. Karena tempatnya yang sangat nyaman, terlebih juga dilengkapi AC, dan penjaga perpustakaan yang ramah dan selalu siap mencarikan buku yang diperlukan. Dengan demikian betapa perlunya sistem informasi perpustakaan sebagai penerapan teknologi informasi yang digunakan untuk mempermudah kegiatan administratif perpustakaan seperti pengadaan, pengolahan, katalogisasi, sirkulasi, pengelolaan keanggotaan, penelusuran informasi atau bahan pustaka dan sebagainya. Akan lebih mudah pelayanan kegiatan administrasi perpustakaan tersebut diatas dengan menggunakan *device barcode*.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

SMA Khadijah dari tahun ke tahun telah mendapat kepercayaan dari masyarakan luas khususnya masyarakat Jawa Timur. Dukungan dan kepercayaan dari masyarakat itulah yang mengantar SMA Khadijah menjadi Rintisan Sekolah Bertaraf Internasional. SMA khadijah tidak mau mengecewakan masyarakat dan berusaha mempertahankan kepercayaan yang sudah ada. Saat ini SMA Khadijah berusaha menghapus huruf "R" di jajaran kata RSBI sehingga menjadi SBI (SMA Khadijah Bertaraf Internasional). Menghapus huruf "R" membutuhkan proses yang panjang dan sebuah keseriusan. Salah satu keseriusan SMA Khadijah adalah peningkatan mutu pendidikan. Peningkatan mutu pendidikan tidak terlepas dari kurikulum yang digunakan terutama bagi SMA Khadijah yang berusaha menghilangkan huruf "R". Bekal dari pelatihan, workshop dan seminar tentang pengembangan kurikulum adaptif, MGMP guru mata pelajaran berusaha mengembangkan kurikulum yang ada di SMA khadijah dengan kurikulum adaptif yang salah satunya mengacu pada Cambridge University.

Penyelenggaraan pendidikan nasional diselenggarakan secara sentralistik yang menempatkan sekolah sebagai penyelenggara pendidikan. Sebagai pelaksana yang sangat tergantung pada keputusan yang di ambil pada tingkat pusat yang kadang-kadang tidak sesuai dengan situasi dan kondisi yang dihadapi sekolah pada dataran realitasnya. Dengan demikian sekolah kehilangan kemandirian, motivasi, kreatifitas, inovasi dan daya inisiatifnya untuk mengelola dan menyelasaikan masalah yang dihadapinya. Dalam hal peningkatan mutu pendidikan sekolah tidak punya keleluasaan bertindak, kewenangan

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

menentukan program dan kegiatan lainnya yang diharapkan mampu meningkatkan mutu output pendidikan yang dihasilkan.

Kebijakan dan penyelengaraan pendidikan nasional menggunakan pendekatan *education function* atau *input-output analysis* yang tidak dilaksanakan secara konsekuen. Dengan pendekatan ini fungsi lembaga pendidikan dilihat sebagai pusat produksi yang apa bila semua kebutuhan *input* dipenuhi sebagai *output* yang diharapkan akan meningkat pula. Murid diperlakukan *row-input* sementara guru, kurikulum, dan fasilitas diperlakukan sebagai instrumental input.[8] Dalam pendekatan ini pemenuhan segala kebutuhan input seperti pelatihan guru, pengadaan buku, dan alat pelajaran, perbaikan sarana dan prasarana lebih ditekankan tanpa melihat proses sebagai bagian dari sebuah kegiatan pendidikan yang lebih penting.[9]

Peran serta masyarakat, terutama orang tua siswa, dalam penyelenggaraan pendidikan selama ini sangat minim. Hal ini muncul karena sekolah dipandang sebagai sebuah perusahaan industri yang melayani kebutuhan individu. Dengan pandangan demikian, sekolah lebih bersifat *frahmented* dan menganggap sekolah sebagai lembaga yang berdiri sendiri dan terpisah dari masyarakat sekitarnya.[10] Partisipasi masyarakat yang selama ini terjadi lebih banyak pada dukungan input dana tanpa memperhatikan proses seperti: pengambilan keputusan, monitoring, evaluasi, dan akuntabilitas.[11] Dalam keadaan seperti ini

---

[8] Zamroni, *Paradigma Pendidikan Masa Depan*, (Yogyakarta; Bigraf Publishing, 2000), hal. 4.

[9] Departemen Pendidikan Nasional, *Manajemen Peningkatan Mutu Berbasis Sekolah*, (Jakarta: Direktorat Pendidikan Dasar dan Menengah, Direktorat Pendidikan Menengah Umum, 2000), hal. 2.

[10] Zamroni, *Paradigma Pendidikan*…, h. 43.

[11] Departemen Pendidikan Nasional, *Manajemen Peningkatan*…, 2.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

sekolah menjadi tidak punya beban untuk mempertanggungjawabkan program-program yang dilakukanya. Pada masyarakat sebagai salah satu pihak yang berkepentingan (*stakholder*) harus ikut mengontrol apa yang terjadi di sekolah.

SMA Khadijah juga memberikan materi martikulasi yang diberikan dikelas siang. Materi martikulasi berisi pembekalan agama dan bahasa inggris. Materi tambahan ini bertujuan memberikan pembekalan dan ketrampilan tentang keagamaan dan kemampuan bahasa Inggris siswa. Cambridge Sertificate di SMA Khadijah bekerjasama dengan Darul Ulum Jombang sebagai center penyelenggara ujian Cambridge. Alhamdulilah tahun ajaran 2008-2009 periode oktober/November telah meluluskan 5 siswa.[12]

Untuk membentuk citra yang baik terhadap lembaga dalam rangka menarik minat sejumlah siswa dan meningkatkan mutu sekolah maka lembaga pendidikan mengembangkan berbagai inovasi dalam kurikulum. Seperti halnya dengan SMA Khadijah. SMA Khadijah Surabaya merupakan Sekolah Bertaraf Internasional (SBI) tingkat menengah atas yang berada di bawah naungan lembaga pendidikan berbasis NU yang dalam usaha peningkatan mutunya telah megimplementasikan International Standards Organization (ISO 9001).

Dalam peningkatan mutu pendidikan di sekolah, usaha yang dilakukan SMA Khadijah Surabaya dapat dilihat dalam Evaluasi Diri Sekolah (EDS), yang merupakan bagian penting dalam penjaminan mutu dan peningkatan mutu pendidikan. EDS adalah proses yang mengikutsertakan semua pemangku

[12] http://www.smakhadijah.com/hal-implementasi-kurikulum-adaptif.html, diakses 12 Agustus 2016.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

kepentingan untuk membantu sekolah dalam menilai mutu penyelenggaraan pendidikan berdasarkan indikator-indikator kunci yang mengacu pada pada Standar Pelayanan Minimal (SPM) dan Standar Nasional Pendidikan (SNP). Hasil EDS merupakan bagian yang penting dalam kegiatan monitoring kinerja sekolah oleh pemerintah daerah dalam rangka penjaminan dan peningkatan mutu pendidikan.[13]

Keuntungan yang akan diperoleh sekolah dari EDS adalah sekolah mampu mengidentifikasi kekuatan dan kelemahan yang dimilikinya sebagai dasar penyusunan rencana pengembangan lebih lanjut, sekolah mampu mengenal peluang untuk memperbaiki mutu pendidikan, menilai keberhasilan upaya peningkatan, dan melakukan penyesuaian program-program yang ada. Sekolah mampu mengetahui tantangan yang dihadapi dan mendiagnosis jenis kebutuhan yang diperlukan untuk perbaikan. Sekolah dapat mengetahui tingkat pencapaian kinerja berdasarkan SPM dan SNP. Sekolah dapat menyediakan laporan resmi kepada para pemangku kepentingan tentang kemajuan dan hasil yang dicapai. Sekolah melakukan proses EDS setiap tahun sekali.[14]

Berdasarkan pemaparan di atas, dapat disimpulkan bahwa perpustakaan adalah salah satu bagian dari sarana dan prasarana yang wajib dimiliki oleh setiap lembaga pendidikan yang mempunyai pengaruh besar terhadap keberhasilan proses pendidikan itu sendiri. Dalam upaya peningkatan kualitas dan mutu pendidikan, maka seluruh komponen pendidikan harus terintegrasi dengan baik,

---

[13] Nur Faizah, "Inovasi Kurikulum *Total Quality Management* (TQM) di SMA Khadijah Surabaya". *Skrispi* , (Surabaya: IAIN Sunan Ampel Surabaya), hal. 133.

[14] Nur Faizah, "Inovasi Kurikulum *Total Quality Management*…", hal. 122.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

termasuk perpustakaan. Sehubungan dengan uraian di atas, peneliti merasa tertarik untuk mengadakan penelitian yang berjudul **"Peningkatan Prestasi Belajar Siswa Melalui Sistem Informasi Perpustakaan di Sekolah Menengah Atas Khadijah Surabaya".**

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan rumusan masalah yang telah dikemukakan, maka pada penelitian ini rumusan masalah yang akan diangkat adalah :

1. Bagaimana prestasi belajar siswa di Sekolah Menengah Atas Khadijah Surabaya?
2. Bagaimana sistem informasi perpustakaan di Sekolah Menengah Atas Khadijah Surabaya?
3. Bagaimana peningkatan prestasi belajar siswa melalui sistem informasi perpustakaan di Sekolah Menengah Atas Khadijah Surabaya?

C. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan penulisan penelitian ini sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui prestasi belajar siswa di Sekolah Menengah Atas Khadijah Surabaya.
2. Untuk mengetahui sistem informasi perpustakaan di Sekolah Menengah Atas Khadijah Surabaya.
3. Untuk mengetahui peningkatan prestasi belajar siswa melalui sistem informasi perpustakaan di Sekolah Menengah Atas Khadijah Surabaya.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

D. Manfaat Penelitian

Adapun kegunaan dari hasil penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagi Penulis
   a. Dapat menambah ilmu tentang sistem informasi perpustakaan.
   b. Menerapkan ilmu yang pernah didapat penulis di bangku perkuliahan.
2. Bagi Perpustakaan
   a. Dapat menerapkan sistem informasi perpustakaan yang terkomputerisasi untuk mempermudah kegiatan administratif perpustakaan.
   b. Dapat memberi pelayanan yang lebih efektif dan efisien bagi para pengguna di lingkungan sekolah.

E. Definisi Operasional

Soedarmayanti mengatakan bahwa definisi operasional adalah definisi yang terdapat dalam hipotesis, atau definisi yang pada intinya merupakan merupakan penjabaran lebih lanjut secara lebih konkrit dan tegas dari suatu konsep.[15] Untuk menghindari kesalah pahaman dalam pengertian yang dimaksud dalam judul penelitian di atas, maka penulis memberikan batasan dan penjelasan pada beberapa istilah pokok maupun kata yang menjadi variabel penelitian berikut:

1. Prestasi Belajar Siswa

Prestasi merupakan penilaian hasil usaha kegiatan belajar mengajar yang menyatakan dalam bentuk huruf, simbol, angka maupun kalimat

[15] Soedarmayanti, *Metodologi Penelitian* (Bandung: Mandar Maju, 2006), hal. 52.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

yang dapat mencerminkan hasil yang sudah dicapai oleh anak dalam metode tertentu.[16] Dan belajar merupakan perubahan tingkah laku sebagai hasil dari interaksi dengan lingkungannya dalam memenuhi kebutuhan hidupnya.[17]

Seseorang dapat dikatakan belajar apabila terjadi perubahan-perubahan tingkah laku sebagai hasil dari latihan, interaksi dengan lingkungan, pengalaman selama periode waktu yang cukup panjang. Jadi, yang dimaksud penngkatan prestasi belajar siswa mealui sistem informasi perpustakaan adalah peningkatan hasil prestasi belajar siswa yang ditempuh oleh siswa-siswa khususnya di perpustaaan melalui sisem informasi perpustakaan sehingga akan menjadikan kualitas pembelajaran di SMA Khadijah Surabaya menjadi meningkat.

2. Sistem Informasi Perpustakaan

Oetomo mendefinisikan bahwa sistem informasi perpustakaan adalah suatu sistem yang dirancang untuk menyediakan informasi guna mendukung keputusan pada kegiatan manajemen perpustakaan seperti perencanaan, pemrakarsaan, pengorganisasian, dan pengendalian dalam suatu organisasi perpustakaan.[18] Adapun yang menjadi sub variabel dan indikator dalam sistem informasi perpusatakaan, yaitu:

a. Kualitas sistem, dengan indikator antara lain:

   1) Kekinian data diusulkan.

---

[16] Djamarah, dkk, Strategi Belajar Mengajar, (Jakarta: Rineka Cipta, 2002), 50.

[17] Slameto, Belajar dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhinya, (Jakarta: PT. Rineka Cipta, 1995), cet-3, 2.

[18] Budi Sutedjo Dharma Oetomo, *Perencanaan & Pembangunan*..., hal. 173.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

2) Waktu respon dan keakuratan data.

3) Keandalan dan kelengkapan sistem.

4) Keluwesan dan kemudahan pengguna.

b. Kualitas informasi, dengan indikator, antara lain:

1) Akurasi dan tepat pada waktunya.

2) Kelengkapan informasi.

3) Keringkasan dan kesesuaian.

c. Kualitas pelayanan, dengan indikator, antara lain:

1) Reliabilitas dan daya tanggap yang cepat.

2) Jaminan dan empati.

3) Adanya bukti fisik.

d. Minat penggunaan sistem, dengan indikator, antara lain:

1) Penggunaan nyata.

2) Persepsi penggunaan.

e. Kepuasan penggunaan sistem, dengan indikator, antara lain:

1) Kebenaran dan efisiensi.

2) Keefektifan dan kepuasan.

3. Mutu Lembaga Pendidikan

Dedy mengemukakan bahwa, mutu lembaga pendidikan di sekolah dapat diartikan sebagai kemampuan sekolah dalam pengelolaan secara operasional dan efesien terhadap komponen yang berkaitan dengan sekolah, sehingga menghasilkan nilai tambah terhadap norma atau standar yang

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

berlaku.[19] Adapun yang menjadi sub variabel dan indikator dalam mutu lembaga pendidikan, meliputi:

a. *Input*, dengan indikator, antara lain:
   1) Kualitas peserta didik baru yang diterima.
   2) Kualifikasi dan kompetensi guru meningkat.
   3) Kecukupan ruang belajar beserta kelengkapannya.
   4) Kecukupan peralatan praktik dan laboratorium.
   5) Ketersediaan bahan praktek dan buku pelejaran.
   6) Ketersediaan dana operasional pendidikan.
b. Proses, dengan indikator, antara lain:
   1) Ketepatan waktu belajar mengajar guru.
   2) Kesiapan dan kelengkapan bahan mengajar guru.
   3) Kesiapan alat dan bahan pada waktu diperlukan.
   4) Keterlaksanaan pengawasan pengajaran guru.
   5) Keteraturan pelaksanaan evaluasi formatif.
   6) Iklim belajar mengajar yang kondusif.
c. *Output*, dengan indikator, antara lain:
   1) Prosentase kelulusan.
   2) Nilai UN rata-rata terendah dan tertinggi.
   3) Nilai UN rata-rata sekolah dibandingkan dengan nilai UN rata-rata kabupaten, provinsi dan nasional.

[19] Achmad Dedy, "Pengelolaan Pembiayaan Sekolah Dasar di Bandung", *Jurnal Penelitian Pendidikan*, Vol. 12. No 1, April 2011, hal. 5.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

4) Prosentase peserta didik yang tinggal di kelas.

5) Prosentase peserta didik yang mengulang dan prosentase peserta didik yang *drop-out*.

d. *Outcome*, dengan indikator, antara lain:

1) Prosentase lulusan yang diterima dijenjang pendidikan yang lebih tinggi (unggulan).

2) Prosentase lulusan yang tidak melanjutkan pendidikan.

e. *Benefit*, dengan indikator, antara lain:

1) Adanya pujian/penghargaan dari pengguna tamatan.

2) Adanya pujian dan penghargaan dari orang tua tamatan.

3) Adanya perhatian dari alumni sekolah.

4) Meningkatnya animo calon siswa baru.

f. *Impact*, dengan indikator, antara lain:

1) Banyaknya studi banding yang dilakukan oleh sekolah lain.

2) Banyaknya alumni sekolah menjadi kader pemimpin bangsa.

3) Banyaknya alumni sekolah yang menjadi aset bangsa, menjadi manusia produktif dan tidak menjadi manusia beban.

F. Penelitian Terdahulu

Untuk menghindari duplikasi, peneliti melakukan penelusuran terhadap penelitian-penelitian terdahulu. Dari hasil penelusuran penelitian terdahulu, diperoleh beberapa masalah yang berkaitan dengan masalah yang akan diteliti, yaitu:

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Penelitian tentang kesuksesan sistem informasi pernah dilakukan oleh Surachman (2007) dengan judul "Analisis Penerimaan Sistem Informasi Perpustakaan (SIPUS) Terpadu Versi 3 (Tiga) di Lingkungan Universitas Gadjah Mada". Penelitian ini bertujuan untuk meneliti faktor-faktor yang mempengaruhi penerimaan pengguna sistem informasi perpustakaan terhadap SIPUS Terpadu Versi 3 (tiga) dengan menggunakan *Technology Acceptance Model*, dan untuk mengetahui penerimaan staf perpustakaan terhadap penggunaan Sistem Informasi Perpustakaan (SIPUS) Terpadu versi 3 (tiga) di Universitas Gadjah Mada. Hasil penelitian menunjukan bahwa variabel kebermanfaatan dan kemudahan berpengaruh terhadap variabel penerimaan, baik secara individu (dengan Uji-T) maupun secara bersama-sama (Uji-F). Secara statistik deskriptif menunjukan bahwa persepsi pengguna terhadap kebermanfaatan dan kemudahan SIPUS Terpadu versi 3 (tiga) adalah cukup. Dari pengujian model diperoleh bahwa kedua variabel merupakan faktor yang mempengaruhi penerimaan terhadap SIPUS sebesar 63,8%, sedangkan sisanya sebesar 36,2% adalah faktor lain, seperti kualitas software, kualitas informasi, kepuasan pengguna, kenyamanan, dan sebagainya.

Penelitian yang dilakukan oleh Amirotus Sholichah (2008), berjudul "Studi tentang Manajemen Perpustakaan Berbasis Teknologi Informasi dan Implikasinya terhadap Pelayanan Mahasiswa dalam Memanfaatkan Sumber Belajar di IAIN Walisongo Semarang". Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui manajemen perpustakaan berbasis Teknologi Informasi (TI) secara umum, manajemen perpustakaan yang berbasis Teknologi Informasi (TI) di IAIN Walisongo Semarang, dan Implikasi manajemen perpustakaan berbasis Teknologi

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Informasi (TI) terhadap pelayanan mahasiswa, sebagai pemanfaatan sumber belajar di IAIN Walisongo Semarang. Dari hasil penelitian menunjukkan bahwa, setiap lembaga pendidikan khususnya perguruan tinggi harus memiliki perpustakaan. Hal ini megingat pentingnya perpustakaan sebagai "Jantungnya Perguruan Tinggi" yang mempunyai peranan penting dalam mewujudkan Tri Dharma kampus. Secara keseluruan perpustakaan IAIN Walisongo berbasis Teknologi Informasi (TI) sudah memenuhi standar perpustakaan yang baik, sebab pengelolaan perpustakaan menggunakan prinsip-prinsip manajemen, yang meliputi; perencanaan (*planning*), pengorganisasian (*organizing*), penggerakan (*actuating*), pengendalian (*controlling*), dan evaluasi (*evaluating*). Selain itu, Teknologi Informasi (TI) yang diaplikasikan oleh perpustakaan IAIN Walisongo untuk melayani mahasiswa adalah layanan sirkulasi: berupa layanan peminjaman dan pengembalian, statistik pengguna, administrasi keanggotaan. Faksimil dan internet; berupa kamus elektronik, direktori elektronik, peta elektronik, hasil penelitian dalam bentuk digital. Layanan jurnal/majalah/berkala; berupa jurnal-jurnal elektronik. Layanan multimedia/audiovisual; berupa informasi dalam bentuk kaset video, kaset audio, microfilm, mocrofische, compact disk, laser disk, DVD, home movie, home theatre. Layanan internet dan computer station; berupa website perpustakaan.

Penelitian lain yang dilakukan oleh Zulfikar Husain (2009) berjudul "Pengaruh Pemanfaatan Sistem Informasi Perpustakaan Berbasis Web terhadap Kemudahan Penelusuran di UPT Perpustakaan IKIP PGRI Semarang. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode korelasi. Hasil analisis data diperoleh harga rxy 0,981 dikonsultasikan dengan r tabel pada N = 30

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

dengan taraf signifikan 5% sebesar 0,361, maka 0.981 menunjukkan rxy > r-tabel. Dengan demikian dapat dikatakan bahwa ada pengaruh antara pemanfaatan sistem informasi berbasis web terhadap kemudahan penelusuran di UPT Perpustakaan IKIP PGRI Semarang.

Penelitian berjudul "Pengaruh Penggunaan Sistem Informasi Perpustakaan (SIPUS Terpadu Versi 3) terhadap Kinerja Pelayanan Sirkulasi di Perpustakaan Universitas Gadjah Mada Yogyakarta", yang dilakukan oleh Haryanta (2010). Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana pengaruh penerapan Sistem Informasi Perpustakaan terhadap kinerja Pelayanan Sirkulasi di Perpustakaan Universitas Gadjah Mada. Model penelitian ini, menggunakan variabel penggunaan Sistem Informasi Perpustakaan (SIPUS Terpadu Versi 3) sebagai variabel independen, dan variabel kinerja pelayanan sirkulasi sebagai variabel dependen. Hasil penelitian menunjukan bahwa terdapat hubungan yang signifikan dan positif yang ditunjukan dengan angka signifikansi sebesar 0,000 lebih kecil dari 0,05 (signifikan) dan koefisien regresi sebesar 0,175 (positif) antara penggunaan Sistem Informasi Perpustakaan (SIPUS Terpadu Versi 3) dan Kinerja Pelayanan Sirkulasi. Berdasarkan pedoman Uji Signifikansi korelasi *Product Moment*, diperoleh koefisien determinasi *Adjusted* R^2 sebesar 0,413 yang termasuk dalam kategori sedang. Dari pengujian model diperoleh bahwa variabel penggunaan Sistem Informasi Perpustakaan (SIPUS Terpadu Versi 3) mempengaruhi kinerja pelayanan sirkulasi sebesar 41,3% sedangkan sisanya 58,7% (100% - 41,3%) dipengaruhi oleh variabel yang lain diluar model.

Berdasarkan pada beberapa hasil penelitian terdahulu seperti pemaparan di atas, terdapat kesamaan dengan penelitian yang akan dilakukan, yaitu tentang

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Sistem Informasi Perpustakaan. Akan tetapi dari penelitian-penelitian tersebut tidak ditemukan adanya permasalahan Sistem Informasi Perpustakaan yang dihubungkan dengan Mutu Lembaga Pendidikan sebagaimana permasalahan yang hendak diteliti. Sehingga penelitian yang berjudul "Hubungan Sistem Informasi Perpustakaan terhadap Mutu Lembaga Pendidikan di SMA Khadijah Surabaya" ini dapat dilakukan karena masalah yang akan diteliti bukan duplikasi dari penelitian-penelitian yang pernah dilakukan sebelumnya.

G. Sistematika Pembahasan

Untuk memperoleh gambaran yang jelas dan menyeluruh mengenai isi skripsi ini, maka penulis membagi pembahasan tersebut ke dalam lima bab yang terdiri dari sub-sub pembahasan tersendiri. Adapun kelima bab tersebut tersusun dalam sistematika pembahasan sebagai berikut:

Bab I : Pendahuluan

Merupakan gambaran yang memuat pola dasar penelitian, yang meliputi: latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, batasan masalah, definisi operasional, penelitian terdahulu dan sistematika pembahasan.

Bab II : Kajian Pustaka

Dalam bab ini mencakup tentang teori-teori yang dijadikan dasar dalam menentukan langkah-langkah pengambilan data, memaparkan kajian pustaka yang digunakan sebagai pijakan peneliti dalam memahami fenomena yang terjadi di lapangan. Adapun kajian pustaka ini berisi tentang: konsep dasar prestasi belajar siswa, konsep dasar sistem informasi perpustakaan dan

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

peningkatan prestasi belajar siswa melalui sistem informasi perpustakaan di SMA Khadijah Surabaya.

Bab III : Metode Penelitian

Menjelaskan tentang penyajian data-data empiris yang berhasil dihimpun dari hasil penelitian yang akan dilakukan peneliti di antaranya: jenis penelitian, rancangan penelitian, teknik pengumpulan data, teknik analisis data.

Bab IV : Hasil Penelitian dan Pembahasan

Bab ini memuat tentang gambaran umum obyek penelitian yang terdiri dari sejarah SMA Khadijah Surabaya, lokasi SMA Khadijah Surabaya, lambang SMA Khadijah Surabaya visi dan misi, struktur organisasi dan andministrasi, keadaan guru dan siswa, tujuan dan kurikulum pendidikan, sarana dan prasarana, selayang pandang perpustakaan SMA Khadijah Surabaya, penyajian data dan analisis data tentang peningkatan prestasi belajar siswa melalui sistem informasi perpustakaan di SMA Khadijah Surabaya.

Bab V : Penutup

Pada bab terakhir ini berisi kesimpulan dan saran yang diikuti dengan daftar pustaka serta lampiran hasil penelitian, yang mungkin bermanfaat bagi pihak yang bersangkutan.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id